

GAMBARAN DATA KUNJUNGAN PASIEN POLIKLINIK KE INSTALASI FARMASI RSUD MAJALAYA SELAMA PANDEMI

Fauzia Fadillah¹, Ceria Febiana²

¹ Program Studi Manajemen Rumah Sakit Politeknik Piksi Ganesha
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 301, Bandung, Jawa Barat

² Dosen Politeknik Piksi Ganesha
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 301, Bandung, Jawa Barat

e-mail: uzii.fauzia@gmail.com

Artikel Diterima : 21 Juli 2021, Direvisi : 11 September 2021, Diterbitkan : 30 September 2021

ABSTRAK

Kunjungan pasien poliklinik adalah salah satu indikator mutu pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya. Jumlah kunjungan pasien poliklinik ke instalasi farmasi mengalami kenaikan dan penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran jumlah kunjungan pasien poliklinik ke instalasi farmasi RSUD Majalaya selama tahun 2020 dari bulan Januari sampai dengan Desember 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan pasien poliklinik ke instalasi farmasi paling banyak terjadi pada bulan Februari yaitu sebanyak 6777 kunjungan pasien, dan terendah pada bulan Mei yaitu sebanyak 2104 kunjungan pasien. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah pasien poliklinik yang datang berkunjung ke RSUD Majalaya berpengaruh pada situasi dimana status pandemi diberlakukan, seperti bulan Februari yang belum mewabahnya virus corona, dan bulan Mei yang saat itu diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Saran dari penelitian ini adalah RSUD Majalaya dan masyarakat dituntut untuk selalu mentaati protokol kesehatan yang berlaku agar pandemi segera usai.

Kata Kunci: kunjungan, poliklinik, rumah sakit, pandemi

ABSTRACT

The visit of polyclinic patients is one of the indicators of the quality of majalaya regional general hospital services. The number of polyclinic patient visits to pharmaceutical installations has increased and decreased. This study aims to find out the number of polyclinic patient visits to majalaya hospital pharmacy installations during 2020 from January to December 2020. This type of research is qualitative research using document analysis methods. The results showed that polyclinic patient visits to pharmacy installations occurred the most in February at 6777 patient visits, and the lowest in May was 2104 patient visits. The conclusion of the results of this study is that polyclinic patients who come to visit Majalaya Hospital have an effect on the situation where pandemic status is imposed, such as February which has not yet spread the corona virus, and in May which was then the enactment of social restrictions on the scale of the virus. The advice of this study is that Majalaya Hospital and the public are required to always adhere to the health protocols that apply so that the pandemic ends soon.

Keyword: visits, polyclinic, hospital, pandemic

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan varian virus baru yakni SARS COV2 atau Covid-19, dimulai sebagai epidemi di Wuhan, China. Dengan semakin banyaknya orang yang terinfeksi virus ini dan sudah menyebar ke negara lain, pada tahun 2020 WHO menyatakan status wabah Virus Corona menjadi pandemi, WHO berharap negara – negara di dunia bisa melakukan penanganan ekstra terhadap wabah ini.

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) (Kemenkes RI, 2020).

World Health Organization (WHO) mengumumkan Virus Corona (Covid-19) sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia dan menetapkan Covid-19 sebagai Pandemi global, yang disebabkan oleh penyebaran yang begitu cepat dan luas hingga ke wilayah yang jauh dari pusat wabah (WHO, 2020).

Keberadaan rumah sakit mutlak diperlukan karena setiap orang yang mengalami gangguan kesehatan pasti membutuhkan pengobatan dan salah satu penyedia layanan kesehatan adalah rumah sakit. Seiring dengan bertambahnya jumlah populasi manusia dan keadaan perekonomian yang semakin maju, maka kesadaran masyarakat terhadap kesehatan

semakin meningkat. Hal ini dapat meningkatkan jumlah pengunjung suatu rumah sakit.

Pihak rumah sakit harus dapat menambah kapasitas terhadap fasilitas – fasilitas yang ada. Selain penambahan kapasitas, pihak rumah sakit juga harus meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan. Hal ini bertujuan agar proses penanganan pasien bisa berjalan dengan cepat dan pasien dapat terlayani dengan baik. Salah satu unit yang terkena dampak dari meningkatnya jumlah pengunjung di rumah sakit yaitu unit rawat jalan.

Menurut WHO (*World Health Organization*), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. (Definisi Rumah Sakit: WHO. 1947).

Rumah sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna atau menyeluruh yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2011).

Salah satu penunjang pelayanan di Rumah Sakit yaitu Instalasi Farmasi, menurut Permenkes tentang standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit No. 72 Tahun 2016.

Instalasi Farmasi adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit, termasuk melayani resep pasien poliklinik (Permenkes no. 58 tahun 2014).

Instalasi Farmasi Rumah Sakit secara umum dapat diartikan sebagai suatu departemen atau unit atau bagian dari suatu rumah sakit dibawah pimpinan seorang

apoteker dan dibantu oleh beberapa orang apoteker yang memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku dan bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan kefarmasian, yang terdiri dari pelayanan paripurna mencakup perencanaan, pengadaan, produksi, penyimpanan perbekalan kesehatan atau sediaan farmasi, dispensing obat berdasarkan resep bagi penderita saat tinggal maupun rawat jalan, pengendalian mutu dan pengendalian distribusi dan penggunaan seluruh perbekalan kesehatan di rumah sakit

Salah satu pelayanan yang dilayani oleh instalasi farmasi yaitu poliklinik. Poliklinik adalah salah satu unit pelayanan masyarakat yang bergerak pada bidang kesehatan. Tujuan utama poliklinik adalah melayani para pasien yang akan berobat (Bagaskara, 2012).

Pasien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan, baik secara langsung maupun tidak langsung di Rumah Sakit (Kepmenkes No. 4 Tahun 2018). Pasien adalah mereka yang diobati dirumah sakit (Aditama, 2002).

Sehubungan dengan adanya pandemi covid-19, RSUD Majalaya di tetapkan sebagai Rumah Sakit rujukan penanggulangan penyakit infeksi Emerging tertentu, berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor : 445/Kep.186-Dinkes/2020 pada tanggal 17 Maret 2020.

RSUD Majalaya adalah Rumah Sakit Umum Daerah milik Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung, awalnya adalah Puskesmas yang dibangun tahun 1951 dan mulai dipergunakan Tahun 1955, karena perkembangannya menjadi Rumah sakit Tipe – D sejak Tahun 1980, dan pada Tahun 1988 Rumah Sakit mengalami transformasi menjadi Rumah Sakit Kelas – C karena telah memenuhi persyaratan

sebagai Rumah Sakit dengan 4 Spesialisasi Dasar, sesuai dengan SK. Menkes No. 105/MENKES/SK/II/1988. Pada Tahun 2009 RSUD Majalaya Terakreditasi 5 pelayanan (SK Menteri Kesehatan Nomor YM.01.10/III/3501/09 Bina Pelayanan Medik Kementerian RI, tanggal 8 September 2009).

Sesuai dengan Rencana Peningkatan dan Pengembangan Rumah Sakit dan hasil Studi Kelayakan Peningkatan Kelas “C” menjadi Kelas “B” maka melalui surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 769/MENKES/SK/VI/2010 tentang Peningkatan Kelas Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya Di Kabupaten Bandung Milik Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat pada tanggal 24 juni tahun 2010 telah ditetapkan menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Kelas “B”.

BAHAN DAN METODE

Metode yang dipakai dalam ini adalah metode yang bersifat Kualitatif, yaitu jenis metode penelitian yang dapat menjelaskan sesuatu yang berdasar kepada data dan angka yang dipakai untuk penelitian (Sugiyono, 2008).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode analisis dokumen, Teknik analisis dokumen yaitu pencarian data dengan menggunakan sumber tertulis yang mencerminkan pemakaian bahasa sinkronis (Edi Subroto, 1992: 42).

Data yang digunakan merupakan data kunjungan pasien poliklinik yang diambil dari Instalasi Farmasi Rawat Jalan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Data yang diambil merupakan data dari Bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2020 saat sebelum Pandemi, April sampai dengan Juni, saat pandemi Covid 19 dan Juli sampai dengan Desember 2020 saat *New Normal* atau adaptasi kebiasaan baru mulai diberlakukan.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan jika kunjungan pasien poliklinik ke Instalasi Farmasi terjadi kenaikan dan penurunan kunjungan diakibatkan oleh pandemi yang tak kunjung usai. Jumlah kunjungan pasien poliklinik ke instalasi farmasi tertinggi ada di bulan Februari 2020 yaitu sebanyak 6777

kunjungan, dan terendah ada di bulan Mei 2020 yaitu sebanyak 2104 kunjungan. Kunjungan pasien dalam satu tahun dimulai dari Januari 2020 sampai Desember 2020 bisa terlihat kenaikan dan penurunannya di Tabel 1.

Tabel 1.
Kunjungan Pasien Poliklinik ke Instalasi Farmasi Tahun 2020

Bulan	Kunjungan Pasien Ke Instalasi Farmasi Rawat Jalan
Januari 2020	6.282
Februari 2020	6.777
Maret 2020	6.121
April 2020	3.909
Mei 2020	2.104
Juni 2020	4.172
Juli 2020	4.490
Agustus 2020	4.465
September 2020	5.094
Oktober 2020	4.301
November 2020	4.998
Desember 2020	4.271

PEMBAHASAN

Kunjungan pasien Poliklinik ke Instalasi Farmasi dapat dilihat jumlah kunjungannya pada Triwulan pertama, yaitu Januari, Februari dan Maret tahun 2020 (lihat Tabel. 1), tidak terdapat perbedaan jumlah yg signifikan. Pada bulan Januari

dan Februari tahun 2020 tersebut Virus Corona belum sampai ke Indonesia, dan belum ada ke khawatiran, hingga pada akhirnya di bulan Maret tahun 2020, Indonesia pun menyatakan Pandemi mulai melanda negari ini.

Tabel 2
Kunjungan Pasien Poliklinik ke Instalasi Farmasi Sebelum Pandemi

Bulan	Kunjungan Pasien Ke Instalasi Farmasi Rawat Jalan
Januari 2020	6.282
Februari 2020	6.777
Maret 2020	6.121

Saat bulan Januari tahun 2020 masih terlihat jumlah kunjungan pasien masih wajar diangka 6.282 kunjungan pasien. Dan

dibulan Februari terlihat kunjungan pasien meningkat diangka 6.777 kunjungan atau meningkat 7,8% dari bulan Januari, dibulan

Maret jumlah kunjungan pasien poliklinik ke instalasi farmasi rawat jalan menurun 10,7% atau diangka 6.121 kunjungan.

Pengaruh menurunnya kunjungan pasien dari bulan Februari ke Bulan Maret dikarenakan wabah Virus Corona sudah masuk ke Indonesia, yang menjadikan masyarakat mulai panik dan mengurangi kedatangan mereka ke rumah sakit.

Pada Triwulan kedua, jumlah kunjungan terlihat sangat menurun (lihat Tabel 2) pada Bulan April tahun 2020 kunjungan pasien sangat turun ke angka 3909 kunjungan, atau turun 22,12 % dari Bulan sebelumnya, dan dibulan Mei tahun 2020 kunjungan pasien turun lagi ke angka 2.104 kunjungan atau 18,05 %.

Tabel 3
Kunjungan Pasien Poliklinik ke Instalasi Farmasi Saat Pandemi

Bulan	Kunjungan Pasien Ke Instalasi Farmasi Rawat Jalan
April 2020	3.909
Mei 2020	2.104
Juni 2020	4.172

Pada Bulan April Pengaruh Kunjungan Pasien poliklinik ke Instalasi Farmasi RSUD Majalaya yang menurun dikarenakan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) mulai diberlakukan per 1 Juni 2020.

Peningkatan kembali jumlah kunjungan pasien ke poliklinik mulai terlihat pada bulan Juni tahun 2020 yaitu diangka 4.172 kunjungan atau naik 20,68%, dikarenakan pemerintah mulai menetapkan kebijakan baru yaitu Adaptasi Kehidupan

Baru (AKB) atau *New Normal* sebagai cara hidup baru di tengah pandemi Virus Corona dengan tetap menerapkan Protokol Kesehatan, yang angka kesembuhan akibat terpapar Virus Corona saat itu makin meningkat.

Saat Adaptasi kebiasaan baru mulai disosialisasikan dan diterapkan ke masyarakat, peningkatan kunjungan pasien poliklinik mulai terlihat ada peningkatan, dari mulai Semester 2 dimulai (lihat Tabel 3).

Tabel 4
Kunjungan Pasien Poliklinik ke Instalasi Farmasi saat Adaptasi Kebiasaan Baru diberlakukan

Bulan	Kunjungan Pasien Ke Instalasi Farmasi Rawat Jalan
Juli 2020	4.490
Agustus 2020	4.465
September 2020	5.094
Oktober 2020	4.301
November 2020	4.998
Desember 2020	4.271

Kunjungan pasien saat bulan Juli meningkat dari bulan sebelumnya yaitu 4.490 kunjungan atau 7,08 %, kunjungan pada bulan Agustus sedikit meningkat yaitu 4.465 kunjungan atau naik 0,5% dari bulan sebelumnya. Pada bulan September terlihat kunjungan kembali naik menjadi 5094 kunjungan atau sekitar 6,29%, dibulan selanjutnya yaitu bulan Oktober kunjungan pasien kembali menurun karena PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) kembali diterapkan, dan menurun menjadi 4.301 kunjungan atau menurun 7,93%. Di bulan November kembali naik dengan jumlah 4.998 kunjungan atau 6,97% dan dibulan Desember jumlah kunjungan pasien kembali menurun menjadi 4.271 kunjungan atau 7,21%.

Pandemi Covid-19 memang sangat banyak pengaruhnya baik dari segi perekonomian maupun kesehatan. Keadaan ini juga merubah system Pendidikan di Negara ini. Sekolah mulai menerapkan belajar secara Daring (*online*), dan kantor kantor juga mulai menerapkan WFH (*Work From Home*).

Rumah Sakit menerapkan protokol kesehatan yang ketat, salah satunya memakai masker, rajin cuci tangan dengan air mengalir, serta menghindari kerumunan. Hal ini pun menjadi persyaratan dengan untuk berkunjung ke Pelayanan Kesehatan, termasuk saat akan berkunjung ke Poliklinik RSUD Majalaya.

Rumah Sakit sendiri melakukan tindakan melakukan pemeriksaan Swab PCR dan Swab Antigen rutin kepada karyawannya demi mencegah penularan virus tersebut, dan membuat masyarakat yakin bahwa tenaga kesehatan pun ingin menjaga masyarakat agar tetap merasa aman.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan jika kunjungan pasien poliklinik ke Instalasi Farmasi mengalami kenaikan dan penurunan kunjungan pasien, diakibatkan oleh pandemi yang tak kunjung usai.

Jumlah kunjungan pasien poliklinik ke instalasi farmasi tertinggi ada di bulan Februari 2020 yaitu sebanyak 6.777 kunjungan, dan terendah ada di bulan Mei 2020 yaitu sebanyak 2.104 kunjungan.

Saran

RSUD Majalaya dan masyarakat dituntut untuk selalu mentaati protokol kesehatan yang berlaku agar pandemi segera usai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagaskara, R. E. 2012. *Perancangan Sistem Informasi Poliklinik*. Perancangan Sistem Informasi Poliklinik.
- Edi Subroto, D. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Gubernur Jawa Barat. 2020. Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor: 445/Kep.186-Dinkes/2020 *tentang rumah sakit rujukan*.
- Muhyiddin, M. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240-252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 *tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien*.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2010. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 769/MENKES/SK/VI/2010 *tentang*

- Peningkatan Kelas Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya.*
Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No : HK.01.07/MENKES/413/2020 *tentang Pencegahan dan pengendalian coronavirus disease 2019 (covid-19).*
Peraturan Pemerintah (PP). 2020. Perarutan Pemerintah Nomor 21 *Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19.* LN.2020/NO.91, TLN NO.6487, JDIH.SETNEG.GO.ID : 5 HLM.
- Pertanyaan terkait Covid-19 ke Kemenetrian Kesehatan, Apakah itu Coronavirus?.* 2020. (<https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/FAQ-Coronavirus.html>, diakses 29 Juni 2020).
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D).* Alfabeta.
- World Health Organization. Definisi Rumah Sakit: WHO. 1947. Available from: www.who.int. [22 Desember 2017].